

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bachtiar Ibrahim (1993), menyatakan bahwa analisis BOW hanya dapat dipergunakan untuk pekerjaan padat karya yang memakai peralatan konvensional. Sedangkan bagi pekerjaan yang mempergunakan peralatan modern (alat berat), analisis BOW tidak dapat dipergunakan sama sekali. Ada beberapa bagian analisis BOW yang tidak relevan lagi dengan kebutuhan pembangunan, baik bahan maupun upah tenaga kerja, namun demikian analisis BOW masih dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran biaya bangunan.
2. Moh. Senoaji dan Andreas (2000), berdasarkan analisis pengaruh pengalaman kerja terhadap produktifitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan batubata diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang kuat tinggi antara masa kerja dengan produktifitas dan kontinuitas dengan produktifitas yaitu sebesar 0,726 dan 0,724 yang berarti bahwa semakin lama masa kerja serta semakin sering melakukan pekerjaan pasangan batubata akan meningkatkan produktifitas.
3. Mukomoko (1985), menyatakan bahwa selama bekerja sebagai *staff Economic Analysis* suatu konsultan asing (Inggris) yang beroperasi di Palembang,

menunjukkan bahwa pedoman yang kita pakai di Indonesia (analisis BOW) agak menyimpang terutama dalam penggunaan *man power* (tenaga kerja).

4. Ridwan Hermawan dan Andy Dharma (1999), berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa analisis dengan menggunakan metode analisis BOW menghasilkan harga upah yang cenderung lebih tinggi dan penggunaan metode analisis BOW secara murni (tanpa modifikasi) akan menghasilkan biaya proyek yang kurang realistis dan jika tidak hati-hati dikawatirkan pihak *owner* akan merugi.
5. Rekseno Windiarso dan Maruto S. (1996), berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar hasil komparasi di tiap item pekerjaan yang harga satuan upahnya menggunakan upah riil direduksi lebih rendah (berkisar 44,68 %) dari harga satuan upah yang menggunakan analisis BOW.
6. Soedrajat Sastraatmadja (1984), berpendapat analisis BOW masih dapat digunakan tetapi hanya untuk perhitungan pada proyek konstruksi sederhana dan pada pekerjaan yang tidak menggunakan bantuan alat-alat berat.
7. Soegeng Djojowirono (1991), menyebutkan bahwa analisis BOW masih dapat digunakan tetapi dengan melakukan penyesuaian seperlunya. Hal itu disebabkan karena pada saat sekarang ini banyak bahan-bahan bangunan hasil produksi yang tidak terdapat dalam buku analisis BOW. Sementara pengelompokan tenaga kerja menurut analisis BOW sudah tidak sesuai lagi karena pengaruh kemajuan teknologi dengan digunakannya alat-alat berat dan mesin-mesin produksi.